Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Penaksiran Operasi Hitung Bilangan Kelas IV

Desti Aryani[1], Yetti Ariani[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to describe the pengarul of the Problem Based Learning model on learning outcomes in the Estimation of class IV Counting Operations. This type of research is experimental research with the form of Non Equivalent Control Group Design. Sampling in this study using purposive sampling technique. The data analysis technique used the t-test. Based on the results of data analysis from hypothesis testing using the t-test, it was obtained tcount = 5.43 while the t table at the significant level of 0.05 was 1.68385, so it was obtained tcount > ttable, namely 5.43> 1.68385 so that Ha was accepted and H0 was rejected. The results of this study indicate that there is an effect of the Problem Based Learning model on learning outcomes in the estimation of class IV Counting Operations.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskirpsikan pengarul model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Penaksiran Operasi Hitung Bilangan kelas IV. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung = 5,43 sedangkan ttabel pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,68385 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,43 > 1,68385 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar penaksiran operasi hitung bilangan kelas IV.

Corresponding author : aryanidesti.da@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Menurut Sumantri (2015:42) Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihapal secara ilmiah. Model ini merupakan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Model *Probelem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang

memberikan siswa permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Di perkuat dengan Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan untuk mampu membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah nyata menurut Sari (2020:222). Model Problem Bassed Learning (PBL)adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri menurut Oktaviani (2018). Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini maupun di masa yang akan datang.

Dalam pembelajaran matematika kelas tinggi pada kurikulum 2013 diharapkan menggunakan model pembelajaran, salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL). Salah satu Materi pembelajaran matematika yang dapat diterapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran adalah penaksiran operasi hitung bilangan di kelas IV SD pada semester I. Sesuai dengan kurikulum 2013 Kompetensi Dasar 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah selisih, hasil kali dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal. Dan 4.3 meyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun bilangan pecahan dan desimal. Dengan materi pelajaran ini, diharapkan pembelajaran tidak berlangsung secara informatif saja. Artinya peserta didik hanya mendapatkan informasi dari satu arah saja yaitu guru dengan pembelajaran yang seperti ini peserta didik menjadi kurang dilibatkan dalam menemukan solusi dari sebuah permasalahan yang diberikan. Oleh sebab itu informasi yang diajarkan tidak melekat lama dalam ingatan peserta didik sehingga menyebabkan kesulitan dalam memecahkan masalah dalam bentuk matematika.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di peroleh informasi terdapat 5 SD yang tergabung dalam Rayon II Kecamatan Maro Sebo Ulu Jambi yaitu SDN 116/I Sungai Lingkar, SDN 189/I Olak Kemang, SDN 103/I Sungai Gondang, SDN 04/I Sungai Ruan Ilir, dan SDN 061/I Sungai Ruan Ulu. Rata-rata SD yang tergabung dalam Rayon II Kecamatan Maro Sebo Ulu Jambi belum menggunakan model *Problem Based Learning.* Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih kurang menarik bagi peserta didik,

sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan diatas sebaiknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan situasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning.* Hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2014:127) juga mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, permasalahan yang dikaji yaitu permasalahan yang ditemukan perserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membuat peserta didik belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Devi (2019), yang berjudul "Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 34 Pontianak". Hasil belajar matematika yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok kontrol, ditunjukkan dari mean 69,81 yang diperoleh kelompok eksperimen dan mean yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 56,25. Perbedaan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil uji t, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Karena model ini memiliki kelebihan yang akan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran matematika. Sumantri (2015:46) dalam model ini ada beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah di antranya: (a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (b) Berpikir dan bertindak kreatif, (c) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis (d) Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan (e) Menafisrkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (f) Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk meyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, (g) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan. Hal ini diperkuat menurut Ngalimun (2012) yang mengatakan bahwa "kelebihan model *Problem Based Learning* adalah peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan karena

menemukan sendiri konsep tersebut. Dengan cara peserta didik menemukan konsep sendiri peserta didik akan lebih memahami tentang yang dipelajari, diharapkan konsep tersebut akan membekas tajam dalam ingatan peserta didik. Selanjutnya, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menggunakan kemampuan berpikirnya. Dengan terciptanya kebiasaan yang baik tersebut maka peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada kelebihan model pembelajaran yang relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian eksperimen. Penelitia eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian adalah rancangan bagaimana peneliti akan menjalankan sebuah penelitian (Sugiyono,2018).

Desain yang digunakan adalah desain eksperimen semu (quasi experimental design). Menurut Sugiyono (2018) Quasi experimental design mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi experimental design terdapat dalam dua bentuk yaitu time series design dan *nonequivalent control group design.*

Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelompok akan diberikan pretest-postest namun hanya satu kelas yang diberikan perlakuan. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara acak dari kelas yang ada. Desain penelitian Non-equivalent control group design (Sugiyono,2018) dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
E	O_1	X	0_2
K	O_3		0_4

Sugiyono, 2018:11

Keterampilan:

O_1 = pre-test kelas eksperimen
0_2 = post-test kelas eksperimen
X = perlakuan dalam menggunakan model
O_3 = pre-test kelas kontrol
0_4 = post-test kelas kontrol

Pretest diberikan sebelum diadakan perlakuan baik untuk mengetahui kemapuan awal kelompok tersebut.

Pemberian posttest dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh akibat dari perlakuan (X) yang diberikan. Hal ini dilakukan dengan mencari perbedaan skor $0_2 - O_1$, sedangkan pada kelompok krontrol ($0_4 - O_3$) perbedsn terjadi bukan karena perlakuan namun akan memberikan gambaran lebih biak akibta perlakuan X, setelah dilakukannya perhitungan selisih $O_3 - O_1$.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV A dan IV B SDN 04/I Sungai Ruan Ilir. Penelitian dilakukan pada tanggal 7-10 Sepetember 2020. Untuk satu pertemuan dalam pembelajarab matematika dilaksanakan selama 3 x 35 menit**.**

Subjek penelitian

Populasi pada peneitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Rayon II Kecamatan Maro Sebo Ulu yang terdapat pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 13 kelas dengan jumlah 322 peserta didik. Pengambilan sampel pada peneltian ini menggunakan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel (Sudaryono, 2016). Sedangkan metode yang dipilih dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan alasan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Setelah populasi bersifat homogen, kemudian peneliti menentukan kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan memberikan pretest kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Langkah kedua, memberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Langkah yang terakhir yaitu memberikan *posttest* kepada kedua sampel, yang hasilnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Hal ini sesuai dengan bentuk rancangan *Quasi Experimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

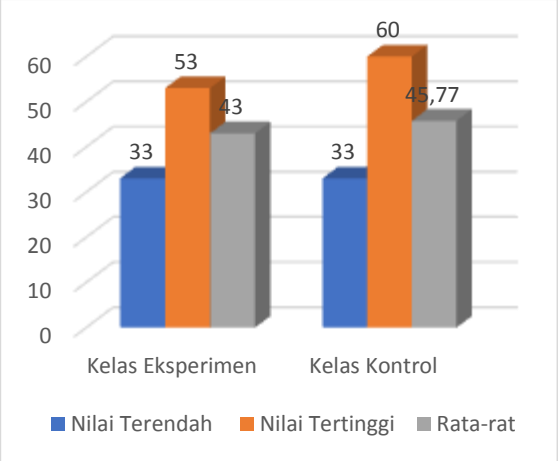
Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data hasil tes peserta didik pada materi penaksiran operasi hitung bilangan di kelas IV SD. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas sampel diberikan pretest terlebih dahulu. Nilai

pretest hasil belajar peserta didik pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel 2

Tabel 2 Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Pretest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	22	22
Nilai Tertinggi	53	60
Nilai Terendah	33	33
Mean	43	45,77
SD	7,12	7,23
SD^2	50,69	52,27

Dari tabel 4.2 diatas, dikelas eksperimen dengan jumlah 22 orang memperoleh nilai tertinggi 53, nilai terendah yaitu 33 dengan nilai rata-rata yaitu 43 dan standar deviasi 7,12, dan nilai varians 50,69. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah anak 22 orang memperoleh nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 33 dengan nilai rata-rata 45,77 dan standar deviasi 7,23 dan nilai varians 52,27. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik. 1 dibawah ini:



Grafik 1 Perbandingan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas control

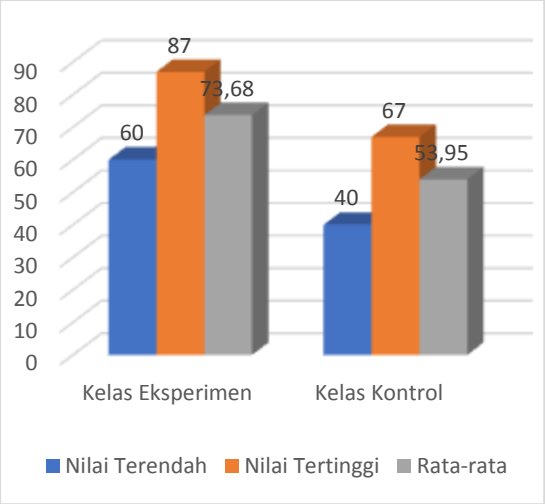
Untuk melihat data *postest* penaksiran operasi hitung bilangan, berikut disajikan rekapitulasi data hasil *postest* kelas eksperimen dan kontrol pada tabel. 3 di bawah ini. Nilai *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Pretest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	22	22
Nilai Tertinggi	87	67
Nilai Terendah	60	40
Mean	73,68	53,95
SD	8,61	8,48
SD^2	74,13	71,91

Dari tabel 3 diatas, dikelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 22 orang memperoleh nilai tertinggi 87,

nilai terendah yaitu 60 dengan nilai rata-rata yaitu 73,68 dan standar deviasi 8,61 dan nilai varians 74,13. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah anak 22 orang yang memperoleh nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata yaitu 53,95 dan standar devisi 8,48 dan nilai varians 71,91. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik. 2 dibawah ini:



Grafik 2 Perbandingan nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap penaksiran operasi hitung bilangan di kelas IV SD dilakukan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebuh dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil pretest dan *posttest*. Hasil uji normalitas data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel. 4

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

	N	**A**	**D_0**	**D_{tabel}**	**Ket**
E	22	0,05	0,163	0,281	N
K	22	0,05	0,159	0,281	N

Dari tabel 4 diperoleh bahwa untuk kedua kelas sampel harga $D_0 < D_t$. hal ini berarti data berdistribusi normal. Untuk uji *Kolmogorof-Smirnov* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk posttest dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil perhitungan Uji Normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*posttest*)

	N	**A**	**D_0**	**D_{tabel}**	**Ket**
E	22	0,05	0,144	0,281	N
K	22	0,05	0,135	0,281	N

Dari tabel 7 terlihat bahwa perhitungan uji normalitas eksperimen dengan Dhitung 0,144 lebih kecil dari Dtabel 0,281 untuk 0,05. Sedangkan untuk kelas kontrol, diperoleh nilai Dhitung 0,135 lebih kecil dari Dtabel 0,281 untuk 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Pengujian prasyarat kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Bartltt*. Pengujian ini tujuannya untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang homogen atau tidak. Perhitungan χ^2 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

dari tahi Chi Kuadrat (χ^2). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan *Bartlett* Kelas Eksperimen dan Kels Kontrol (*Pretest*)

Kelas	**A**	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	**Keterangan**
E	0,05	-0,207	3,84	Homogen
K				

Dari tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan kedua kelas pada Pretets didapatkan hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Maka data homogeny, sedangkan untuk posttest dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 9 Hasil Perhitungan Homogenitas dengan *Bartlett* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Posttest)*

Kelas	**A**	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	**Keterangan**
E	0,05	-0,391	3,84	Homogen
K				

Dari tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan kedua kelas pada *Posttest* didapatkan hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabeL}$, maka data homogen. Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh data di kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 60. Dari kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 73,68 dan standar deviasi 8,61. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 40. Dari kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 53,95 dan standar deviasi 8,48. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada peserta didik di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t. bahwa t_{hitung} sebesar 5,43 dan t_{tabel} 1,68385 dengan t_{hitung}lebih besar dari t_{tabel} (5,43 > 1,68385), maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan adanyan pengaruh positif model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar penaksiran operasi hasil bilangan di kelas IV SD Rayon II Kecamatan Maro Sebo Ulu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran di kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learing* dalam proses pembelajaran memberikan banyak keuntungan di antaranya peserta didik aktif, meningkatkan kemampuan berpikir serta mampu menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Sumantri (2015) setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan.

Dalam model ini ada beberapa keunggulan model pembelajtran berbasis masalah di antaranya: (a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (b) Berpikir dan bertindak kreatif, (c) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (d) Mengidentifikasi dn mengevaluasi penyelidikan, (e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, (f) Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, (g) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional menciptakan suasana belajar peserta didik yang tergolong pasif, terlihat saat pembelajaran guru yang lebih aktif karena peserta didik hanya mendengarkan materi yang diterangkan guru. Selama pembelajaran kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Sehingga banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru karena sibuk dengan dirinya sendiri maupun teman sebangkunya. Pada pertemuan kedua, diawal kegiatan pembelajaran guru mengingatkan kembali peserta didik penaksiran operasi hitung bilangan real. Pada pertmuan kedua materi yang diberikan tentang penaksiran operasi hitung bilangan pecahan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sama dengan pemeblajaran sebelumnya, dimana guru menjelaskan materi, memberikan contoh, dan meminta peserta didik untuk menyelesaikan latihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat rata-rata *pretes*t kelas eksperimen sebesar 43 dan kelas kontrol sebesar 45,77. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, didapatkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 73,68, sedangkan kelompok kontrol adalah 53,95. Hasil analisis dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} 5,43 sedangkan t_{tabel} 1,68385. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabe}$ (5,43 >1,68385), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar penaksiran hasil operasi hitung bilangan di kelas IV SD Rayon II Kecamatan Maro Sebo Ulu.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran untuk berbaikan hasil pemelajaran, antara lain: (1) Bagi guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika di SD karena model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

(2) Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.

REFERENSI

Indriyastuti. (2016). *Dunia Matematika 4 untuk Kelas IV SD dan MI.* Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

M. Hosnan. (2014). *Pendektan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghlia Indonesia

Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Oktaviani, A., Dra. Reinita, M. P., & Drs. Zainal Abidin, M. P. (2018). Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, *1*.

Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sari, R. P., Zuardi, Reinita, & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*, 221–227.

Sudaryono. (2016). Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers